

RINGKASAN

SISTEM PEMBAJAKAN SECARA MEKANIS PADA LAHAN TEBU (*Saccharum officinarum* L.) DI PG KEBON AGUNG. Ilham Ahmad Nawawi, NIM A32231165, Tahun 2026, Halaman 68, Produksi Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ramadhan Taufika, S.Si., M.Sc. (Pembimbing).

Magang yang dilaksanakan di PG KEBON AGUNG MALANG merupakan perusahaan tebu yang berada di Kabupaten Malang, Kegiatan magang ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 31 Mei 2026.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan magang yaitu agar mahasiswa dilatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus memantapkan keterampilan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan teknis mengenai budidaya tanaman tebu dengan baik, serta menambah wawasan tentang beberapa varietas tanaman tebu yang masih asing di kalangan petani. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengenal berbagai teknik budidaya tebu. Harapannya, ilmu yang diperoleh selama kegiatan magang dapat menjadi bekal untuk ke depannya.

Dalam kegiatan budidaya tanaman tebu terdapat kegiatan pembajakan, Pembajakan di PG Kebon Agung terdapat beberapa tahapan, yaitu Bajak I dan Bajak II. Bajak I bertujuan untuk membongkar sisa-sisa tanaman ratoon, menggemburkan tanah, serta memperbaiki struktur tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya, Bajak II dilakukan untuk menghancurkan bongkahan tanah yang masih kasar sehingga kondisi tanah menjadi lebih halus dan merata. Tanah yang gembur mampu memperbaiki aerasi serta meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air sehingga pertumbuhan tanaman tebu pada fase awal menjadi lebih optimal. Selain memperbaiki kondisi fisik tanah, sistem pembajakan mekanis juga memberikan keuntungan dalam efisiensi tenaga kerja dan waktu pelaksanaan. Penggunaan traktor dapat mempercepat proses pengolahan lahan dibandingkan pengolahan manual yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan waktu pengolahan yang lebih singkat, proses penanaman dapat

dilakukan tepat waktu sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih seragam dan produktivitas tanaman dapat meningkat.

Setelah proses pembajakan selesai, kegiatan pengolahan lahan dilanjutkan dengan pembuatan kairan. Pembuatan kairan menggunakan implement furrower bertujuan membentuk alur tanam yang seragam sehingga mempermudah kegiatan penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, jarak antar pokok yang tepat dapat mendukung pertumbuhan tanaman agar memperoleh ruang tumbuh yang optimal dan memudahkan dalam perawatan kedepannya.